PENGARUH DEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN KEUANGAN DANA PENSIUN

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh:

IKA WAHYUNINGSIH

2014210079

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Ika Wahyuningsih
Tempat, Tanggal Lahir	:	Trenggalek, 22 Juli 1996
N.I.M	:	2014210079
Program Studi	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Judul	:	Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal:.....

(Mellyza Silvi, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal:.....

(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN DANA PENSIUN

Ika Wahyuningsih
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: 2014210079@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Financial planning is the process of planning long-term and short-term financial goals. These goals can be the goal of establishing a child's education fund, building homes and also funds to prepare for retirement. Retirement is a time when one should be able to enjoy what could not be done while still an employee, which each individual would want a good life for his old age. However, the welfare of old age also can not be separated from how the behavior of financial management in the young to prepare for pension funds. This study aims to determine the influence of demographic factors such as gender, age, education, and income on the behavior of pension plan planning. Data analysis technique used is independent test of t-test and ANOVA. By using a sample of 321 respondents who live in Surabaya, Gresik and Sidoarjo, have a total income of at least Rp. 4,000,000 per month, has working experience of at least 2 years, and as a financial manager. Based on the result of research of demography factor that is gender and income have no significant effect to pension fund planning behavior, while age and education have not significant effect to pension fund planning behavior.

Keywords: *Sex, Age, Education, Income and Behavior Pension Fund Planning.*

PENDAHULUAN

Senduk (2000) menjelaskan perencanaan keuangan ialah proses merencanankan tujuan-tujuan keuangan jangka panjang dan juga jangka pendek. Dimana yang dimaksud dengan tujuan keuangan ialah hal-hal yang ingin direalisasikan oleh seseorang didalam kehidupannya. Tujuan-tujuan itu dapat berupa tujuan untuk membentuk dana pendidikan anak, membangun rumah dan juga dana untuk mempersiapkan masa pensiun. Pada dasarnya setiap orang perlu melakukan perencanaan keuangan yang baik.Perencanaan keuangan sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik hendaknya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan keuangan yang baik pula.

Akbar (2007) menyatakan fungsi perencanaan keuangan diantaranya ialah dana pendidikan dan juga dana pensiun yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pada pencapaian tujuan keuangan individu dan keluarga. Dana yang didapat dari penghasilan perlu dialokasikan dalam jumlah yang cukup dan sesuai untuk mempersiapkan dana pensiun yang memadahi sehingga akan memungkinkan sebuah keluarga untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera di masa tua/masa pensiun. Masa pensiun ialah masa dimana pemberi kerja akan membuat suatu kebijakan berkaitan dengan

pemberhentian kerja atau yang biasa disebut dengan purnabakti, purnakarya, purnatugas untuk para pekerja yang sudah memasuki fase pensiun. Tujuan nya ialah agar perusahaan dapat melakuka kegiatan operasional dengan baik tanpa dibebani dengan adanya penurunan produktivitas dari para pekerjanya. Para perekja yang sudah memasuki masa pensiun dapat ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja yang disebabkan oleh menurunnya fungsi organ tubuh yang dapat menghambat proses bekerja.

Pada penelitian oleh Tuan-Hock (2001) menyatakan bahwa tidak semua orang secara financial siap untuk pensiun. Orang yang sudah memasuki usia tua dan memiliki pasangan serta pengalaman dalam investasi cenderung akan merencanakan pensiun dimasa tua. Idealnya ialah dari masa produktif seseorang seharusnya sudah harus mempersiapkan untuk memikirkan tentang dana pensiun agar dapat memuhi kebutuhan hidup hari tua dengan standart yang baik. Sikap dalam pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan menerapkan sikap keuangan yang baik pula seperti : menabung dan mengalokasikan dana. Dan sebaliknya apabila suatu keluarga tidak melakukan perencanaan keuangan dan mengelola keuangan untuk tujuan keuangan yang dibutuhkan, hal ini akan menyebabkan kesulitan keuangan bagi keluarga tersebut dan akan sulit dalam mendapatkan surplus atau keuntungan keuangan untuk simpanan atau investasi di masa depan Elvira dan Nanik (2014).

Elvira dan Nanik (2014) menjelaskan faktor demografi juga merupakan faktor yang mendukung dalam pemenuhan dana pendidikan dan juga dana pensiun, terutama pada faktor usia. Jika dana pensiun dipersiapkan saat usia tua, maka peluang untuk menabung akan semakin sedikit. Oleh sebab itu, diperlukan adanya perencanaan sejak dini untuk mempersiapkan masa pensiun.Penelitian yang dilakukan oleh Connolly (2005) menyatakan tentang adanya hubungan antara pendapatan yang dimiliki oleh seseorang dengan perencanaan keuangan. Jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor dalam merencanakan keuangan untuk memenuhi kebutuhan dimasa depan seperti pada sebuah penelitian di Amerika.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

1. Usia

Tingkat uuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin tua usia seseorang maka akan semakin menghindari resiko dan lebih mempertimbangkan dalam persiapan masa pensiun. Dalam penelitian Elvira dan Nanik (2014) menyatakan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan tujuan keuangan yaitu perencanaan dana pendidikan dan perencanaan dana pensiun, yang mana semakin tau usia responden akan semakin melihat akan kebutuhan dimasa depan yang akan semakin meningkat dan lebih besar oleh karena itu diperlukan adanya melakukan perencanaan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan dimasa pensiun. Menurut beberapa penelitian seperti Elvira dan Nanik (2014), M. Krishna Moorthy *at al* (2012), dan Tuan Hock *at al* (2011) menunjukan bahwa ada perbedaan perilaku perencanaan dana pensiun berdasarkan usia seseorang.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Ada perbedaan perilaku perencanaan dana pension berdasarkan usia.

2. Jenis Kelamin

Secara tidak langsung antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan dalam hal pengetahuan keuangan.Perempuan lebih banyak memiliki penegtahuan keunagan mengenai keuangan dari pada laki-laki. Dalam hal mengelola keuangan, laki-laki dan perempuan juga memiliki perbedaan yang terletak pada jangka waktu dalam pengelolaan keuangan dimana laki-laki cenderung mengelola keuangannya dalam jangka waktu panjang sedang perempuan cenderung mengelola keuangan untuk jangka waktu pendek (Lutfi, 2010) Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Elvira dan Nanik, 2014) menyatakan bahwa pada jenis kelamin memiliki pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuah tujuan keuangan yaitu perencanaan pendidikan dan juga perencanaan dana pensiun. Penelitian Elvira dan Nanik (2014) menyatakan bahwa perempuan akan lebih menyadari akan pentingnya perencanaan pensiun dan pendidikan bagi anak-anak mereka, dibandingkan dengan responden laki-laki. Menurut beberapa penelitian seperti Elvira dan Nanik (2014), M. Krishna Moorthy *at al* (2012), dan Tuan Hock *at al* (2011) menunjukan bahwa ada perbedaan perilaku perencanaan dana pensiun berdasarkan usia seseorang.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: Ada perbedaan perilaku perencanaan dana pension berdasarkan jenis kelamin.

3. Pendidikan

Pendidikan ialah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami suatu hal dengan baik, terutama dalam hal akademik. Didalam undang-undang Republik Indonesia pasal 1 Nomer 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elvira dan Nanik (2014) responden mayoritas memiliki pendidikan terakhir S1, karena meraka semakin menyadari bahwa kebutuhan dimasa depan dengan adanya perencaan keuangan termasuk merencakan dana pensiun untuk pemenuhan kebutuhan di masa tua.Seseorang yang mampu menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang perguruan tinggi akan lebih berkesempatan memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan seseorang yang hanya mampu menyelesaikan pendidikan dengan tingkat yang lebih rendah. Dengan kata lain, tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap distribusi pendapatan seseorang.Menurut beberapa penelitian seperti Elvira dan Nanik (2014), M. Krishna Moorthy *at al* (2012), dan Tuan Hock *at al* (2011) menunjukan bahwa ada perbedaan perilaku perencanaan dana pensiun berdasarkan usia seseorang.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: Ada perbedaan perilaku perencanaan dana pension berdasarkan tingkat pendidikan.

4. Pendapatan

Intha Alice (2013) menyatakan bahwa pendapatan ialah arus uang yang diterima oleh keluarga baik suami maupun istri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.Pendapatan tersebut bisa dikelompokkan menjadi gaji, upah, biaya sewa, bunga ataupun laba dari

suatu usaha yang dimiliki oleh masyarakat. Naila dan Iramani (2013) menjelaskan bahwa komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen.

Pendapatan yang dimiliki individu akan mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan keuangannya. Elvira dan Nanik (2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima pekerja maka semakin tinggi pula kesadaran pekerja untuk merancang perilaku pengelolaan keuangan dengan baik guna kehidupan saat ini dan masa depan kelak. Perry dan Morris (2005) juga menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki sumber daya (pendapatan) lebih, akan mencerminkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggungjawab. Menurut beberapa penelitian seperti Elvira dan Nanik (2014), M. Krishna Moorthy *at al* (2012), dan Tuan Hock *at al* (2011) menunjukan bahwa ada perbedaan perilaku perencanaan dana pensiun berdasarkan usia seseorang.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: Ada perbedaan perilaku perencanaan dana pension berdasarkan tingkat pendapatan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

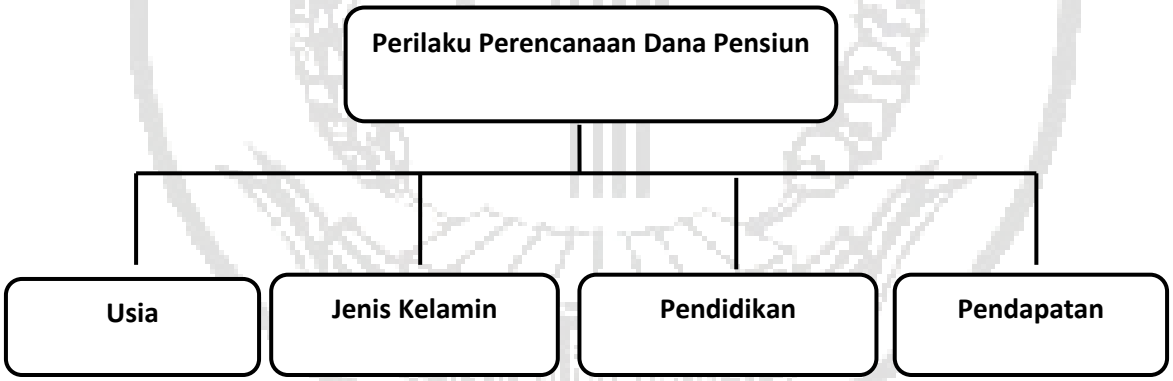

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data kuantitatif, kerena diukur menggunakan pengukuran skala likert (*likert scale*). Penelitian menurut tingkatannya masuk ke dalam golongan studi deskriptif yaitu penelitian yang dilakukakan agar peneliti dapat menggambarkan dengan lebih baik pengeruh demografi terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Ditinjau dari segi tujuan penelitian, penelitian ini bersifat korelasional yaitu studi yang bertujuan untuk mengidentifikasikan adanya hubungan antara suatu variabel yang sedang diteliti, yaitu faktor demografi terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Penelitian ini dilihat dari sisi sumber data yaitu merupakan data yang primer. Ditinjau dari segi metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode *survey* yaitu dengan menggunakan kueisoner sebagai alat untuk melakukan pengumpulan data (Cooper dan Schindler, 2006 : 194). Dengan membuat kueisoner yang dibagikan kepada para responden secara langsung.Sehingga data yang diperoleh pun dapat diolah secara langsung. Yang terakhir yaitu dari segi dimensi waktu, penelitian ini bersifat *cross sectional* dimana dalam penelitian dilaksanakan pada satu kali dan hanya mencerminkan protret dari suatu kedaan pada suatu waktu tertentu.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Berikut merupakan penjelasan beberapa definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian:

Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Perilaku perencanaan dana pensiun adalah suatu perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh responden untuk mulai menyisihkan dana untuk tujuan hidup di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh M. Khrisna Moorthy, *et al* (2012) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku perencanaan dana pensiun adalah sebagai berikut:

1. Penyisihan dana untuk hari tua
2. Produk/asuransi untuk hari tua
3. Persiapan/usaha yang dilakukan untuk hari tua
4. Kesejahteraan untuk hari tua

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala *likert* dimana menggunakan nomor 1-5 yakni menyatakan : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Faktor Demografi

a. Usia

Tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin tua usia seseorang maka akan semakin menghindari resiko dan lebih mempertimbangkan dalam persiapan masa pensiun. Berikut ini adalah indikator dan pengukuran yang digunakan untuk mengukur usia :

1 = $\leq$20 tahun
2 = 21-30 tahun
3 = 31-40 tahun
4 = 41- 50 tahun
5 = $\geq$ 51 tahun.

b. Jenis Kelamin

Secara tidak langsung antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan dalam hal pengetahuan keuangan.Perempuan lebih banyak memiliki pengetahuan keuangan mengenai keuangan dari pada laki-laki. Berikut ini adalah indikator dan

pengukuran yang digunakan untuk mengukur jenis kelamin :
0 = laki-laki
1 = perempuan

c. Tingkat Pendidikan

Didalam undang-undang Republik Indonesia pasal 1 Nomer 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

1 = ≤SMP
2 = SMU
3 = Diploma
4 = Sarjana
5 = Pasca Sarjana

d. Pendapatan

Menurut Elvira &Nanik (2014) Pendapatan ialah jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil dan kinerjanya. Elvira dan Nanik (2014) juga berpendapat bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi pula kesadaran untuk mempersiapkan dana pendidikan dan dana pensiun sejak dini guna untuk memperbaiki pengelolaan keuangan di masa sekarang dan di masa mendatang. Berikut adalah indikator dan pengukuran yang digunakan untuk mengukur pendapatan.

1 = < Rp.4.000.000
2 = Rp.4.000.000-Rp.6.990.000
3 = Rp.7.000.000-Rp.9.990.000
4 = Rp.10.000.000-Rp.12.990.000
5 = >Rp13.000.000

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian yang dilakukan ini, populasi yang akan digunakan adalah masyarakat yang berada diwilayah Surabaya, Gresik dan Sidoarjo.

Untuk pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan metode sampel non-probabilitas,yang mana tidak semua dari populsi akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel ialah *purposive sampling* dimana dalam pemilihan sampel ini didasarkan pada tujuan tertentu yang untuk kemudian dilakukan analisis yang akan digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga, hanya beberapa anggota dari populasi yang sesuai dengan kriteria yang ditentukanlah yang telah terpilih menjadi sampel. Dan juga menggunakan teknik *conviniance sampling* dikarenakan penelitian yang dilakukan menggunakan sampel yang paling sederhana dan ekonomis sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah.

Karakteristik sampel penelitian yang dilakukan ialah :

1. Masyarakat yang tinggal diwilayah Surabaya, Gresik dan Sidoarjo.
2. Memiliki pendapatan minimal Rp. 4.000.000 tiap bulan, dan sudah bekerja minimal 2 tahun.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dalam analisis dskrptif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang variabel-variabel penelitian berdasarkan sudut pandang jawaban yang diberikan oleh para responden yang terkait dengan pertanyaan-pertanyaaan dan pernyataan didalam

kueisoner. Dalam analisis diskriptif ini akan dijelaskan tentang besarnya rata-rata (*mean*) tanggapan responden dan juga proporsi yang diperoleh, berkaitan tentang indikator-indikator variabel yang terdapat didalam instrumen penelitian. Dengan demikian perlu untuk menghitung nilai rata-rata (*mean)* terlebih dahulu untuk mengetahui keadaaan dari kondisi yang ada.

Berdasarkan data 4.9 dibawah dapat dilihat bahwa rata-rata sebanyak 3,77 persen responden menjawab setuju untuk melakukan perencanaan dana pensiun yang artinya sudah banyak responden yang memiliki perilaku baik dalam melakukan perencanaan dana pensiun.

Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF PERILAKU PERENCANAAN DANA PENSIUN

Item	Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden (%)					*Mean*	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS		
DP1	Saya menyisihkan uang setiap bulan untuk persiapan hari tua	2,18	3,43	3,43	48,29	42,68	4,26	Sangat Baik
DP2	Saya sudah memiliki produk jaminan hari tua	1,56	7,17	17,13	57,94	16,20	3,80	Baik
DP3	Saya menyisihkan dana yang hanya bisa dicairkan saat pensiun	1,56	25,23	16,20	40,81	16,20	3,45	Baik
DP4	Saya memiliki usaha untuk menghadapi hari tua	2,18	10,90	12,46	47,04	27,41	3,87	Baik
DP5	Saya hanya mengandalkan gaji saat ini untuk persiapan hari tua	6,85	36,76	11,21	36,76	8,41	3,03	Cukup Baik
DP6	Saya memiliki dana yang dapat digunakan untuk masa pensiun	1,25	8,10	9,97	63,24	17,45	3,88	Baik
DP7	Saya berinvestasi untuk kesejahteraan hari tua	1,56	5,61	8,10	56,07	28,66	4,05	Baik
DP8	Saya mengikuti program asuransi untuk hari tua	2,80	14,95	14,33	45,17	22,74	3,70	Baik
DP9	Saya mengikuti program dana pensiun agar hari tua lebih terjamin	1,25	10,90	9,35	51,40	27,10	3,92	Baik
RATA-RATA *MEAN*							**3,77**	

Sumber : data diolah

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis independent sampel t-test dan Uji F untuk melihat perbedaan perilaku perencanaan seseorang berdasarkan demografi yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2
HASIL ANALISIS STATISTIK PERILAKU PERENCANAAN DANA PENSIUN BERDASARKAN USIA

Usia	≤20 tahun	21 s/d 30 tahun	31 s/d 40 tahun	41 s/d 50 tahun	>51 tahun
N	1	54	53	147	66
Mean	31.00	33.11	33.47	33.45	33.17
Std. Dev.	.000	6.401	5.931	5.210	4.495
F_{hitung} = 0,731			F_{tabel} = 2,41		
Sig. = 0.571			α = 0.05		

Sumber : data diolah

Hipotesis Pertama

Hasil dari pengujian hipotesis membuktikan bahwa tidak ada perbedaan perilaku perencanaan dana pensiun berdasarkan usia, baik individu dengan usia muda atau tua memiliki perilaku perencanaan dana pensiun yang sama.

Berdasarkan tabel 4.4 dijelaskan bahwa berdasarkan indikator pernyataan ke-1 penyisihan dana untuk hari tua dan ke- 4 kesejahteraan hari tua dapat dijelaskan bahwa sebanyak 0,16 persen dari total 0,31 persen responden berusia ≤20 tahun, sebanyak 8,76 persen dari total 16,82 persen responden berusia 21/s/d 30 tahun,sebanyak 8,60 persen dari total 16,51 persen responden berusia 31 s/d 40 tahun, sebanyak 23,86 persen dari total 45,79 persen responden berusia 41 s/d 50 tahun, dan sebanyak 10,71 persen dari total 20,56 persen responden berusia >51 tahun menjawab setuju untuk bahwa respomden telah mempersiapkan dana untuk hari tua dan kesejahteraan hari tua. Sehingga tidak ada perbedaan perilaku perencanaan dana pensiun seseorang, baik responden dengan rentang usia muda dan juga tua sama-sama setuju untuk mempersiapkan dana untuk hari tua dan kesejahteraan hari tua hal ini sesuai dengan tanggapan responden dimana berdasarkan beberapa interval jawaban rata-rata responden setuju dengan penyataan indikator 1 dan 4 yang mana sudah mempersiapkan dana untuk hari tua dan kesejahteraan hari tua.

Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena adanya perkembangan jaman, teknologi dan terbukanya informasi bagi seluruh lapisan masyarakat, hal ini memberikan kemudahan dan juga kesempatan yang sama bagi seluruh kalangan baik usia tua/ muda atau bahkan remaja dan anak-anak untuk bisa

mendaptkan informasi dan juga pengetahuan yang menambah wawasan berfikir. Sehingga batasan usia sudah bukan suatu hal yang menjadi pembeda cara berfikir sesorang, terutama berfikir untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik untuk merencanakan dana pensiun yang akan datang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elvira dan Nanik (2014), Tuan Hock, *et al* (2011) dan M. Krishna Moorthy, *et al* (2012) karena disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi seperti wilayah dalam penelitian, waktu penelitian, sampel yang digunakan dalam penelitian dan juga faktor lainnya.

Tabel 3

HASIL ANALISIS STATISTIK PERILAKU PERENCANAAN DANA PENSIUN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Kesimpulan
Mean	34,48	33,34	
Std. Deviation	5,33	5,45	
t_{hitung} = 1,899	t_{tabel} = 1,660		Ho diterima
Sig. = 0,059	α = 0,05		Tidak Signifikan

Sumber : data diolah

Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis kedua yakni tidak ada perbedaan perilaku perencanaan dana pensiun berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki perilaku yang sama dalam hal melakukan perencanaan dana pensiun.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa berdasarkan indikator pernyataan ke-1 penyisihan dana untuk hari tua dan ke- 4 kesejahteraan hari tua dapat dijelaskan bahwa responden laki-laki dan perempuan memiliki perilaku perencanaan dana pensiun yang baik terlihat dari data diatas bahwa rata-rata responden laki-laki sebesar 30,21 persen dari total responden sebesar 53,58 persen setuju untuk menyisihkan dana untuk hari tua dan juga kesejahteraan hari tua. Senada dengan hasil jawaban responden laki-laki dimana rata-rata sebanyak 26,17 persen dari total responden perempuan sebesar 46,42 persen menjawab setuju untuk menyisihkan dana untuk hari tua dan kesejahteraan hari tua. Artinya baik responden laki-laki atau perempuan sama-sama memiliki perilaku yang sama dalam merencanakan dana pensiun.

Hasil penelitian oleh (Elvira dan Nanik, 2014) menyatakan bahwa perempuan lebih menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak dan sudah mempersiapkan dana pendidikan sejak dini dibandingkan dengan laki-laki. Berbeda dengan hasil penelitian oleh (Lusardi dan Mitchell, 2006) yang menyatakan bahwa laki-laki memiliki tingkat melek finansial yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan sehingga

menyebabkan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan. Namun, seiring dengan adanya perkembangan jaman, teknologi dan terbukanya informasi bagi seluruh lapisan masyarakat, hal ini memberikan kemudahan dan juga kesempatan yang sama bagi laki-laki maupun perempuan untuk bisa mendaptkan informasi dan juga pengetahuan yang menambah wawasan perpikir dan juga kesetaraan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Sehingga sudah tidak ada batasan dan perbedaan berpikir antara laki-laki dan perempuan terutama batasan dalam berpikir untuk pengelolaan dan perencanaan keuangan untuk pemenuhan kebutuhan dimasa depan.

Hasil jawaban responden tentang pendapatan dan pengeluaran diperoleh hasil bahwa dari total rata-rata responden laki-laki sebesar 53,58 persen memiliki rata-rata pendapatan perbulan sebesar 13,40 persen dengan rata-rata pengeluaran sebesar 10,72 persen. Total rata-rata responden perempuan sebesar 46,42 persen dengan rata-rata pendapatan sebesar 11,60 persen dan rata-rata pengeluaran sebesar 9,28 persen per bulan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan dan pengeluaran laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan hal ini disebabkan karena jumlah total responden laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Akan tetapi jika dilihat dari segi pendapatan dan pengeluaran baik laki-laki ataupun perempuan sama-sama memiliki tingkat pendapatan yang lebih besar dibandingkan pengeluaran, dari hal tersebut dapat diindikasikan bahwa masih ada sisa pendapatan yang sisihkan oleh responden baik laki-laki atau perempuan untuk merencanakan kebutuhan dimasa tua, pernyataan ini juga didukung oleh hasil jawaban pernyataan pertama, sebanyak 90,97 persen menjawab setuju bahkan sangat setuju bahwa responden telah menyisihkan uang tiap bulan untuk persiapan masa tua.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan pnenlitian terdahulu yang dilakukan oleh Elvira dan Nanik (2014), Tuan Hock, *et al* (2011) dan M. Krishna Moorthy, *et al* (2012)

Tabel 4
HASIL ANALISIS STATISTIK PERILAKU PERENCANAAN DANA PENSIUN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	**SMP**	**SMA/SMK/MA**	**DIPLOMA**	**SARJANA**	**PASCA SARJANA**
N	17	138	30	120	16
Mean	33.41	34.11	33.80	33.71	35.25
Std. Dev.	4.078	5.298	5.845	5.760	4.235
F_{hitung} **= 0.366**			F_{tabel} = 2.41		
Sig. = 0.833			α = 0.05		

Sumber : data diolah

Hipotesis Tiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga adalah Ho diterima yang artinya tidak ada perbedaan perilaku perencanaan dana pensiun berdasarkan tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan perilaku perencanan dana pensiun berdasarkan tingkat pendidikanbaik SMP/SMA/Diploma/Sarjana/Pasca Sarjana.

Bedasarkan tabel 4.5 dialaisis bahwa rata-rata sebanyak 2,76 persen dari total responden 5,30 persen responden pendidikan ≤SMP, 21,43 persen dari total 42,99 persen responden pendidikan SMU, 4,66 persen dari total 9,35 persen responden pendidikan Diploma, 18,63 persen dari total 37,38 persen responden pendidikan Sarjana, dan 2,48 persen dari total 4,98 persen responden pendidikan Pasca Sarjana menjawab setuju melakukan penyisihan dana untuk hari tua dan kesejahteraan hari tua. Artinya responden dengan berbagai tingkat dan jenjang pendidikan memiliki perilaku perencanaan dana pensiun yang baik. Sehingga tidak ada perbedaan perilaku baik seseorang yang memiliki pendidikan formal atau nonformal dalam merencanakan dana pensiun.

Hal ini bisa disebabkan oleh perkembangan tekonolgi dan terbukanya informasi yang terjadi begitu pesat beberapa tahun terakhir ini.Semakin berkembangnya tekonlogi dan terbukanya informasi, dapat memberikan kemudahan bagi semua orang untuk mengakses semua hal baik pendidikan, pengetahuan, fashion, dan juga berbagai hal lainnya yang dapat memberikan wawasan lebih banyak kepada masyarakat. Sehingga dapat dimungkinkan bahwa seseorang yang mendapat pendidikan secara formal (mengenyam pendidikan dibangku sekolah) atau non formal sekalipun, bisa memperoleh ilmu dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mempersiapkan perencanaan dana pensiun.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan responden, semakin menyadari bahwa kebutuhan dimasa depan perlu adanya perencanaan keuangan, termasuk merencanakan dana pensiun untuk kebutuhan di masa tua. Dan juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Krishna Moorthy, et al (2012) yang mana menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku perencanaan pensiun.

Tabel 5
HASIL ANALISIS STATISTIK PERILAKU PERENCANAAN DANA PENSIUN BERDASARKAN PENDAPATAN

Pendapatan	< .3.000.000	3.000.000 s/d 4.990.000	5.000.000 s/d 6.990.000	7.000.000 s/d 8.990.000	> 9.000.000
N	0	188	67	32	34
Mean		33.48	35.34	32.72	34.97
Std. Dev.		5.754	4.702	4.386	5.108
F_{hitung} **= 2.967**			F_{tabel} = 2.64		
Sig. = 0.032			α = 0.05		

Sumber : data diolah

Hipotesis Empat

Hasil dari pengujian hipotesis yang keempat adalah H_0 ditolak, sehingga membuktikan bahwa ada perbedaan perilaku perencanaan dana pensiun berdasarkan pendapatan. Yang mana seseorang dengan tingkat pendapatan yang tinggi atau yang lebih rendah memiliki perilaku perencanaan dana pensiun yang berbeda.

Terkait dengan tanggapan atau jawaban responden terhadap indikator pertama perilaku perencanaan dana pensiun , data responden menunjukkan 90,97 persen menjawab setuju bahkan sangat setuju menyisihkan uang tiap bulan untuk persiapan dimasa tua, 84,74 persen responden menjawab setuju bahkan sangat setuju berinvestasi untuk masa tua, dan sebesar 80,69 persen responden menjawab setuju bahkan sangat setuju memilki biaya untuk persiapan dimasa tua. Hal ini menunjukkan pendapatan yang diterima oleh mayoritas responden disisihkan untuk ditabung agar tidak mengalami kesulitan ekomoni pada saat memasuki usia tua atau pensiun.Bedasarkan tabel 4.6 diatas dapat dialaisis bahwa rata-rata sebanyak 27,87 persen dari total 58,57 persen responden dengan pendapatan Rp. 4.000.000 s/d 6.990.000, sebanyak 10,88 persen dari total 20,87 persen responden dengan pendapatan Rp. 7.000.000 s/d 9.990.000, sebanyak 5,19 persen dari total 9,97 persen responden dengan pendapatan Rp. 10.000.000 s/d 12.990.000, dan sebanyak 5,52 persen dari total 10,59 persen responden dengan pendapatan >Rp. 13.000.000 menjawab setuju untuk menyisihkan dana untuk hari tua dan kesejahteraan hari tua. Artinya responden dengan berbagai pendapatan memiliki perilaku perencanaan dana pensiun yang baik. Akan tetapi ada perbedaan perilaku seseorang berdasarkan tingkat pendapatan yang diperoleh dan juga jika dilihat dari pengeluaran yang harus dikeluarkan akan berpengaruh dalam perilaku seseorang, yang memiliki rendah dengan tingkat pengeluaran dimungkinkan akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan yang dimiliki berbeda dengan seseorang.

Hal lain yang juga dimungkinkan karena sesuai dengan kriteria responden memiliki penghasilan total perbulan minimal Rp. 4.000.000 yang mana dengan penghasilan sekian diperikaran lebih dari UMR (Upah Minimum Regional) sehingga

dianggap bisa menyisihkan sebagaian dari penghasilannya untuk di tabung dan mengikuti dana pensiun agar mendapatkan kesejahteraan dimasa tua nantinya dan menutupi resiko yang tidak menentu dimasa depan, akan tetapi perilaku seseorang berbeda dalam melakukan perencanaan dana pensiun dimana seseorang akan menyesuaikan dengan tingkat *income* yang dimiliki.

Jika dilihat dari tingkat pengetahuan keuangan dan perilaku perencanaan keuangan berdasarkan tingkat pendapatannya, diketahui bahwa dari total 321 responden yang memiliki pendapatan Rp.4.000.000 –Rp 6.990.000 rata-rata sebanyak 58,75 persen , berdasarkan indikator pertanyaan tentang pengetahuan keuangan menjawab benar sebanyak 45,34 persen dan menjawab salah sebanyak 13,23 persen, pendapatan Rp. 7.000.000 – Rp. 9.990.000 dengan rata-rata responden 20,8 persen menjawab benar sebesar 16,16 persen dan salah sebesar 4,71 persen, pendapatan Rp. 10.000.000 –Rp. 12.990.000 dengan rata-rata responden 9,97 persen menjawab benar 7,72 persen dan salah sebanyak 2,25 persen , pendapatan lebih dari Rp. 13.000.000 dengan rata-rat responden 10,59 persen menjawab benar sebesar 8,20 persen dan salah 2,39 persen. Artinya dari beberapa responden yang memiliki pendapatan yang berbeda, berbeda pula pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Sedangkan dari segi perilaku perencanaan dana pensiun berdasarkan pendapatan diketahui bahwa dari total 321 responden, dari total responden berpengahasilan perbulan sebesar Rp 4.000.000 – Rp. 6.990.000 dengan rata-rata 58,57 persen, sebanyak 29,07 persen menjawab setuju dan 13,46 persen menjawab sangat setuju. Responden berpengahasilan perbulan sebesar Rp 7.000.000 – Rp. 9.990.000 dengan rata-rata 20,87 persen, sebanyak 10,36 persen menjawab setuju dan 4,80 persen menjawab sangat setuju. Responden berpengahasilan perbulan Rp 10.000.000 – Rp. 12.990.000 dengan rata-rata 9,97 persen, sebanyak 4,95 persen menjawab setuju dan 2,29 persen menjawab sangat setuju dan terakhir responden dengan pengahasilan perbulan lebih dari Rp 13.000.000 dengan rata-rata 10,59 persen, sebanyak 5,26 persen menjawab setuju dan 2,43 persen menjawab sangat setuju. Berdasarkanhasil jawaban responden terhadap indikator pernyataan perilaku perencanaan dana pensiun berdasarkan tingkat pendapatan dimungkinkan bahwa responden sudah mempersiapkan kebutuhan dana pensiun akan tetapi terdapat perbedaan perilaku dalam melakukan perencanaan dana pensiun berdasarkan tingkat pendapatan yang mana hal tersebut bisa disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang berbeda oleh masing-masing responden sehingga menyebabkan perbedaan pula pada pola prilaku seseorang dalam mengelola keuangan dan melakukan perencanaan keuangan untuk masa tua atau pensiun.Beberapa hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan perilaku perencanaan dana pensiun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Elvira dan Nanik (2014), Tuan-Hock, *et al*(2011) yang menyatakan bahwa perencanan keuangan membutuhkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan, sehingga orang dengan penghasilan yang lebih besar memiliki niat melakukan perencanaan pensiun, dan kelompok responden ini dikatakan sudah sangat siap untuk mempersiapkan pensiun.

KESIMPULAN, IMPLIKASI KETERBATASAN DAN SARAN

Melalui hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : hipotesis pertama, kedua dan ketiga menunjukan bahwa tidak ada perbedaan perilaku perencanaan dana pensiun seseorang

berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Sedangkan hasil analisis dari hipotesis yang ke empat menunjukan bahwa ada perilaku perencanaan dana pensiun berdasarkan tingkat pendapatan seseorang.

Kterbatasan penelitian : (1). Kurang mendalam dalam pengambilan topik variabel bebas dalam penelitian.

(2). Terbatasnya referensi yang dimiliki dengan penelitian yang sama, yaitu membahas faktor demografi yang dikaitkan dengan perilaku perencanaan dana pensiun.

(3). Jumlah pertanyaan yang cukup banyak sehingga ada titik jenuh responden dalam menjawab pertanyaan yang mengakibatkan kurang seriusnya reseponden dalam menjawab pertanyaan dalam kueisoner.

Saran yang diberikan bedasarkan penelitian yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya ialah sebagai berikut : (1). Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan dan ekspolor topik yang lebih luas dan baru yang bisa dikaitkan dengan faktor demografi dalam perilaku perencanaan dana pensiun seseorang.

(2). Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari referensi yang lebih banyak baik sumber jurnal atau buku dan artikel-artikel lainnya yang dapat mendukung dalam penelitian.

(3). Peneliti selanjutnya diharapkan untuk membuat kueisoner dengan jumlah item pertanyaan yang lebih sedikit akan tetapi dapat menjawab dari tujuan penelitian dan juga membuat strategi dalam penyusunan pertanyaan yang mana responden tidak merasa jenuh dalam menjawab pertanyaan.

Daftar Rujukan

Akbar, A. 2007.*Cara Kaya dengan Investasi*. Jakarta: Lembaga penerbit Rabka Publisher.

Cooper, D. Rose, dan Palea S Schindler. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Diterjemahkan oleh Budijanto. Jakarta: Salemba Empat.

Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Elvira Unola dan Nanik Linawati. 2014. "Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun Pada Masyarakat Ambon".*Jurnal Finesta*. Volume 2 No. 2. Hal: 29-34

Intha Alice Muskananfola. 2013. "Pengaruh Pendapatan, Konsumsi dan Pemahaman Perencanaan Keuangan Terhadap Proporsi Tabungan Rumah Tangga Keluarga". *Jurnal Finesta* .Vol. 12.No. 3. Hal: 131-144.

Ruth Helman, Mathew Greenwald & Associates; Jack VanDerhei, Temple University and EBRI Fellow; and Craig Copeland, EBRI. 2007. "The 2007 Retirement Confidence Survey". *EBRI Issue Brief*.No. 304. Hal: 1-28.

kamus besar Bahasa Indonesia, 2008. 23 september 2017.

Lutfi. 2010. "The Relationship Between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya". *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*.Vol 13 Hal.3. Pp 213-224.

Moorthy, M.K, et al. 2012. "A study on the Retirement Planning Behavior of Working Individuals in Malaysia".*International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences* April 2012, Vol. 1, No.2, Hal: 54-72

Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*.Edisi 14.Jakarta : Salemba Empat.

Naila Al Kholila dan Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya".*Journal of Business and Banking*, Vol. 3, No. 1, Hal: 69-80.

Pasal 1 Ayat 4 UU No. 11 Tahun 1992. Tentang Dana Pensiun. Diakses pada 12 September 2017.www.sjdih.depkeu.go.id.

Pasal 1 No. 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional .Diakses pada 12 Nopember 2017.www.pendis.kemenag.go.id.

Peraturan Pemerintah Nomer 45 pasal 16 tahun 2015.Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun.Diakses pada 12 September 2017.http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id.

Perry, V.G., Morris, M.D., 2005. "Who is control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior".*Journal of Consumer Affairs*, Vol. 39 No. 2 Hal.299-312.

Garlan Sina Peter. 2014. *Think wisley in Personal Financial. Yogyakarta*: Penerbit Real Books.

Perminas Pangeran. 2012. "Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa pada Aspek Perencanaan Keuangan". *JRAK*.Vol. 8, No. 1. Hal 35-50.

Senduk, S. 2000. *Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo KelompokKompasGramedia.

Senduk,S.2008. *MengaturPengeluaransecarabijak*. Jakarta: T Elex Media KomputindoKelompokKompasGramedia.

Tuan-Hock, Tay, W-Y., Tan, N-L., Y-S., (2011).Infuance of Investment Experience and Demographic Factor on Retirement Planning Intention.*International Journal of Business and Management*. Vol.6, No.2. Hal: 196-203.